

POLA PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI MASA RASULULLAH SAW

¹Jaelani Husni, ²Ujang Miftahudin, ³Siti Patimah Tul Jahra

¹STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

²STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

³STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

E-mail: ¹Jhusni@albadar.ac.id

²miftah@albadar.ac.id

³sitipatimahtuljahra@gmail.com

Abstrak : Pendidikan Islam pada anak usia dini masa Rasulullah Saw merupakan pendidikan Islam anak usia dini pertama dalam sejarah Islam yang mesti dipahami sebagai suatu metodologi, edukasi serta ibrah yang mesti digali tentang bagaimana Rasulullah SAW didalam merencanakan pendidikan bagi generasi Islam yang mesti diketahui oleh kita yang hidup di masa sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, pengalaman dan studi literatur yang semua data itu diolah dan diterjemahkan dalam bentuk tulisan utuh. Temuannya adalah bahwa pendidikan Islam telah dimulai sejak Rasulullah Saw mendapatkan perintah untuk menyampaikan kebenaran Islam di Mekah. Adapun pembelajaran Islam kepada anak usia dini dibangun ketika Rasulullah SAW menjadi pemimpin agama dan kepala negara di Madinah dengan menunjuk guru-guru Islam dari para sahabat untuk mengajarkan Islam melalui media pembelajaran manusia, anggota badan dan lingkungan sebagai media pembelajaran yang efektif. Adapun tempat untuk belajar mengajar anak usia dini adalah Mesjid dan Kuttab yang substansi pembelajarannya dengan cara menghafal dan membaca Al-Qur'an secara intensif.

Kata Kunci : Pendidikan, Anak, Islam

Abstract: Islamic education for early childhood during the time of Rasulullah Saw was the first Islamic education for early childhood in the history of Islam which must be understood as a methodology, education and ibrah that must be explored about how Rasulullah Saw planned education for the Islamic generation which must be known by those of us who live in present time. This research was carried out by means of observation, experience and literature study where all the data was processed and translated into complete written form. The finding was that Islamic education had begun since the Prophet Muhammad received orders to convey the truth of Islam in Mecca. As for Islamic learning for early childhood, it was built when the Prophet Muhammad became a religious leader and head of state in Medina by appointing Islamic teachers from his friends to teach Islam through human, bodily and environmental learning media as effective learning media. The places for learning to teach young children are mosques and kuttabs where the substance of learning is by memorizing and reading the Al-Qur'an intensively.

Keywords: Education, Child, Islam

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu masyarakat, terutama bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan, maka tidak akan ada proses dalam kehidupan dan semua bersifat stagnan. Tanpa adanya pendidikan juga akan membuat suatu negara semakin tertinggal dari negara lain (Erwin, 2020).

Pendidikan Islam sebagai bagian dari

pendidikan secara universal merupakan hal utama dalam ajaran Islam yang dibawa Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dalam memperbaiki akhlak manusia.

Maka, pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang pada nya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma-norma Islam (Halid, 2018).

Perjalanan panjang perjuangan Rasulullah didalam menyebarkan Islam terlukis dari banyak literatur Sirah Nabawiyah yang setidaknya menurut Ajid Thohir, terbagi pada 2 periode, yakni periode Mekah dan Madinah. Periode Mekah disimpulkan secara umum sebagai periode; 1) Kesukuan 2) Sekuler 3) Sosial Tertutup 4) Dagang Riba 5) Berhala 6) Konflik. Sementara periode Madinah ditandai dengan; 1) Kesatuan Umat 2) Dunia-Akhirat 3) Tauhidullah 4) Sosial Terbuka 5) Agraris Jizyah 6) Harmoni (Ajid, 2004).

Atas fakta sejarah diatas, tidak dapat dipungkiri bahwa periode Madinah menjadi semacam transisi sekaligus evolusi harokah Islam yang menampilkan wajah yang berbeda dengan periode Mekah.

Dengan kata lain, Islam dan Politik yang dipimpin oleh Rasulullah SAW sebagai pemuka agama sekaligus pemimpin negara Madinah Al-Munawaroh memiliki konsep dan rencana yang begitu terarah, tertata dan terukur, tidak terkecuali dengan konsep pengembangan masyarakat Islam yang madani melalui aspek pendidikan yang diajarkan bukan hanya pada yang telah baligh (dewasa), tetapi menyentuh kepada tahap yang lebih detail, yakni anak usia dini sebagai pewaris dan penerus dakwah Islam di kemudian hari.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Apa dan bagaimana Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini pada Masa Rasulullah SAW. Ini penting karena sebagai sumber dari segala sumber pedoman Islam, masa Rasulullah SAW adalah model yang mesti diketahui, ditiru dan dimodifikasi bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya bagi pendidikan kategori anak usia dini sebagai ibrah luar biasa yang harus dipelajari agar melalui Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terbentuk pribadi atau karakter generasi muda yang berakhlakul karimah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode historis, yaitu terdiri dari 1) Heuristik 2) Kritik 3) Interpretasi dan 4)

Historiografi. Secara praktis penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka, yakni sebuah tahap dengan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian untuk diadaptasi, dikonversi bahkan dikorborasi agar mengashilkan tulisan yang utuh, mengena dan dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah data semua dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menelaahnya dengan pengolahan data, menerjemahkan fakta hingga disusun dalam format yang sistematis sesuai dengan aturan pembuatan jurnal.

III. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kehidupan Umat Islam Periode Madinah

Setidaknya ada beberapa dasar-dasar yang menggambarkan kehidupan masyarakat Islam di Madinah, diantaranya:

1. Mendirikan masjid sebagai tempat pembinaan mental sebagai prioritas utama. Masjid sebagai pusat kegiatan Islam, meliputi: tempat musyawarah, pendidikan, tempat belajar dan tempat merencanakan segala kepenitngan kaum muslimin.
2. Rasulullah SAW mempersatukan seluruh Muslimin, dengan mempersaudarakan Ansor dan Muhajirin serta suku yang lain, sehingga terbentuklah suatu keluarga besar umat Islam yang rukun dan damai, cinta-mencintai dan bantu-membantu.
3. Menjalin kerjasama dengan umat beragama lain sebagai tanda bahwa umat Islam yang mayoritas juga melindungi dan menghargai yang minoritas.
4. Nabi memposisikan dirinya sebagai seorang berakhlak mulia, sesuai dengan tuntunan Islam, sehingga dengan penampilannya itu orang akan menilai dan merasakan betapa tinggi nilai ajran Islam itu.
5. Dalam soal keadilan sosial, beliau menjelaskan bahwa Islam menghargai hak milik perseorangan, tetapi pemilikan seseorang terhadap harta benda itu perlu

dipertanggung jawabkan karena pemilik mutlak adalah Allah SWT.

6. Membentuk masyarakat Islam yang disana diberlakukannya tertib hukum, dengan cara mengeluarkan peraturan-peraturan yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits (Ahmad, 2020).

Pendidikan Masa Rasulullah SAW

Sebagaimana yang telah diketahui dalam riwayat, bahwa Rasulullah melangsungkan hijrah dari Mekah ke Madinah adalah pada tahun 622 M. disana, beliau berkolaborasi dengan Suku Aus dan Khazraj (Suku Utama di Madinah).

Menurut Mahmud Yunus, Nabi Muhammad terlebih dahulu menyediakan Lembaga Pendidikan Islam yang bernama Rumah Al-Arqam, sebuah tempat untuk menggembleng para sahabat untuk memahami ajaran Tauhid dan Pembelajaran Islam tentang perlunya beribadah kepada Allah SWT (Samsul, 2020).

Dalam hal perkembangan pendidikan Islam, sebagaimana di Mekah, di Kota Madinah juga tumbuh dan berkembang pula *Kuttab-Kuttab*. Namun oleh karena sudut-sudut rumah pemilik atau guru yang kian lama kian menyempit karena banyaknya yang mau belajar demi menjaga semangat belajar anak-anak, maka strategi pertama yang dilakukan oleh Rasulullah SAW di Madinah adalah dengan membangun Masjid, maka otomatis masjid dengan sudut dan bilik-biliknya dijadikan tempat untuk belajar yang lebih luas dan memadai yang kemudian disebut *Suffah* (Suyuthi, 2019).

Kuttab merupakan suatu tempat yang difungsikan untuk memberikan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak-anak (Ahmad, 2004).

Adapun *Suffah* merupakan suatu tempat untuk pemondokan yang awalnya diperuntukan kalangan fakir miskin Muhajirin justru menginspirasi lahirnya suatu pola pendidikan baru, yakni digunakan sebagai tempat menuntut ilmu yang melahirkan ulama hebat, tidak

terkecuali dengan lahirnya konsepsi pesantren dalam konteks ke-Indonesiaan kelak.¹

Sementara mesjid sendiri, merupakan salah satu tempat yang bukan hanya dijadikan sebagai tempat beribadah, tetapi menjadi episentrum lahirnya gerakan pendidikan Islam karena ghirah masyarakat Islam di Madinah begitu besar terhadap pembelajaran Islam baik dari kalangan tingkat dasar sampai dengan para sahabat.

Konsep Pendidikan bagi Anak Usia Dini

Anak adalah aset yang paling berharga di dunia ini yang akan sangat berguna bagi kehidupan di akhirat kelak, maka sewajarnya harus dipelihara, dijaga dan dibentuk agar 'aset' ini dapat menyelamatkan orang tua dihadapan Allah SWT (Roidah, 2017).

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bahasan paragraf sebelumnya, pendidikan anak masa Rasulullah SAW. pada dasarnya efektif ketika Rasulullah hijrah ke Madinah dengan membentuk sistem politik yang stabil karena beliau merupakan Pemimpin Agama sekaligus Kepala Negara melalui Piagam Madinah sebagai pondasi tata negara yang efektif.

Berbagai hal strategis dilakukan guna menyusun dan mengelola negeri baru sebagai representasi politik umat Islam yang nantinya akan semakin memperluas eksistensi Islam di masa mendatang, salah satunya adalah menyiapkan generasi muda yang cakap melalui pendidikan Islam mulai dari tingkat dasar.

Pendidikan Islam Anak Usia Dini masa itu, jangan dibayangkan seperti yang telah dilakukan pada masa sekarang seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa berangkat dari kesederhanaan, Rasulullah mampu melahirkan generasi Islam yang tumbuh kuat, militan dan berkepribadian yang Islami berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Keberadaan Kuttab ini ditunjukkan didalam shahih bukhari bab "dam" (denda) bahwa Ummu Salamah mengirimkan kurir kepada pengajar Al-Qur'an, untuk menyampaikan pesan. "kirimanlah utukku anak-anak kecil." Juga ditunjukkan didalam adabul mufrad karya Al-Bukhari pada bab "Salam kepada anak-anak" dengan sanad Ibn Umar, "Sesungguhnya dia (Ibn Umar) mengucapkan salam penghormatan kepada anak-anak kecil di Kuttab (Ahmad, 2004).

Di Kuttab, anak-anak dididik oleh para sahabat mengenai bagaimana caranya agar mereka bisa membaca Al-Qur'an dan mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan pola pendidikan yang disesuaikan dengan tingkatannya masing-masing.

Pembelajaran baik di Kuttab yang tidak banyak menampung banyak anak ini diajarkan pula tentang pentingnya adab sebagai basis membentuk karakter yang berbudi pekerti, memantik lahirnya pribadi yang cerdas bersikap dan menampilkan wajah pembelajaran yang mengasyikan.

Dalam perkembangannya, oleh karena animo masyarakat Islam Madinah begitu besar dan Kuttab tidak dapat menampung lagi jumlah anak yang begitu besar, maka proses pembelajaran sebagian dipindahkan ke Masjid, tepatnya di pojok atau bilik-bilik masjid yang realtif luas.

Diperkirakan ada lebih dari 70 anak yang mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara intensif setiap hari dalam waktu seminggu.

Media Pembelajaran

Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. Media pendidikan juga merupakan sesuatu yang menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir, 2004).

Adapun media pembelajaran pada saat Rasulullah membangun peradaban umat Islam selama di Madinah adalah dengan cara :

1) Manusia sebagai Media;

Manusia adalah media utama yang Rasulullah ajarkan dengan cara memberikan pembelajaran kepada guru-guru pendidikan agama Islam dengan memperlihatkan sikap, kepribadian dan tingkah laku sebagai pembelajaran dasar bagi anak-anak di Madinah yang efektif.

Hal ini sangat berguna karena ditinjau dari ilmu anak usia dini, sikap adalah cara mudah yang dapat diserap oleh anak di usia emasnya. Dengan kata lain, indera pengamatannya bekerja menangkap apa yang disampaikan oleh seorang guru.

2) Anggota Badan sebagai Media;

Lalu, anggota badan adalah salah satu aspek yang sebetulnya berkaitan erat dengan media pembelajaran manusia. Ia, tentu tidak dapat dipisahkan sebagai bagian dari anatomi tubuh seorang manusia. Hal ini tercermin bagaimana seorang guru didalam memberikan pengetahuan pendidikan Islam kepada anak-anak dengan menggerakkan fungsikan seluruh inderanya, seperti mulut untuk berbicara, tangan untuk meraba, kaki untuk melangkah, telinga untuk mendengar hingga mata untuk melihat adalah aspek yang selain manusia sebagai media pembelajaran yang mudah dicerna dan ditangkap oleh anak-anak.

Tentu hal ini sesuai dengan yang diungkap Cepi Ramdani dan Idat Muqodas yang menyebutkan bahwa simbol merupakan sarana efektif dalam pembelajaran bagi usia dini, termasuk didalamnya penggunaan tangan yang dioptimalkan sebagai media pembelajaran yang sangat berpengaruh besar terhadap percepatan pemahaman bagi anak usia dini, khususnya dalam rentang usia 5-6 tahun (Ramdani, 2022).

3) Bukan Manusia sebagai Media.

Terakhir, menjadikan media bukan manusia seperti mengamati lingkungan, alam makro maupun mikro adalah pembelajaran efektif lainnya yang diajarkan oleh para guru di Madinah. Sebagai contoh, mengetahui bulan dengan menunjuk bulan, mengetahui matahari dengan menunjukan terangnya cahaya serta hal lainnya adalah media pembelajaran yang luar biasa Rasulullah SAW. berikan ditengah kesederhanaan pembelajaran pendidikan Islam tahap awal.

Substansi Pembelajaran

Dalam Islam, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, anak adalah aset. Bahkan ia adalah generasi pelanjut. Islam sebagai ajaran universal dan Rahmatan Lil 'Alamin tentu harus disebarluaskan ke seantero alam ini.

Untuk pembelajaran, pendidikan Islam lebih diarahkan bagaimana anak mengetahui tentang membaca Al-Qur'an, mengenal huruf hijaiyah, mengamati lingkungan sebagai pengetahuan dasar, hingga menghafal Al-Qur'an secara intensif. Biasanya, pembelajaran dilakukan selama seminggu agar penguatan pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran akan terus diingat sehingga pengetahuannya bukan lagi sebatas teori, tapi dapat dilakukan dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari yang positif.

Dukungan dinamika kehidupan anak-anak Islam inilah yang kemudian mendukung bagaimana Madinah dikenal sebagai *Proto-Type* Baldatun Toyibatun wa Rabbun Ghofuur.

Interpretasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa meskipun dalam sejarah Islam tahap awal yang serba sederhana, potret pembelajaran Islam di Mekah, khususnya di Madinah telah membangun suatu formulasi pembelajaran Islam di masa selanjutnya, bahkan hingga sekarang.

Dalam hal ini, Rasulullah SAW memang seorang perencana yang baik, lihai dalam melihat situasi serta merupakan sosok manusia cerdas yang patut diteladani, khususnya dalam menyoal menggambarkan pembelajaran pendidikan Islam bagi anak usia dini yang efektif dengan menggunakan seluruh media pembelajaran yang ada untuk diadaptasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga di kemudian hari, pendidikan Islam begitu kental terasa mengisi ruang kehidupan Peradaban Islam baik pada masa Rasulullah SAW atau masa setelahnya yang dianggap sebagai Peradaban Emas Islam yang diakui dunia pada masanya.

I. PENUTUP

Kesimpulan

Secara ringkas, Pendidikan Islam masa Rasulullah SAW pada dasarnya telah dilakukan ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu tentang perlunya menyebarkan pesan Illahi secara terang-terangan sewaktu di Mekah.

Adapun pendidikan Islam anak usia dini dilakukan ketika Rasulullah telah menjadi Pemimpin Agama serta Kepala Negara di Madinah dengan menjadikan Masjid, lalu Kuttab sebagai tempat kegiatan belajar bagi anak Islam di Madinah yang menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Guru adalah orang yang ditunjuk dari kalangan sahabat, baik Anshar dan Muhajirin yang cakap memberikan edukasi Islam kepada anak usia dini di Madinah.

Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari agar anak betul-betul terbiasa dan mampu mempraktikkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadikan manusia, anggota tubuh dan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Adapun substansi penting dalam pendidikan Islam Anak Usia Dini pada masa Rasulullah SAW adalah bagaimana agar anak dapat membaca Al-Qur'an, mengenali bumi dan

seisinya yang terlihat dan diamati serta menghafal Al-Qur'an serta Sunnah Nabi sebagai pembelajaran efektif yang kemudian hari menjadi model pembelajaran bagi Peradaban Islam baik setelahnya bahkan hingga sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Abuzar Al Ghifari, *Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Klasik; Menyoroti Kuttab, Madrasah Nizhamiyah hingga Al Azhar*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.

Ahmadin, *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.

Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak, Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2004.

Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Ajid Thohir, *Kehidupan Umat Islam Masa Rasulullah Saw*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Cepi Ramdani dan Idat Muqodas, Penggunaan Simbol Tangan/Hand Sign untuk Mengenalkan Sistem Solmulasi Angklung pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Smart PAUD: Volume 05 No 02* (Edisi Juli 2022).

Erwin Kusumastuti, *Hakikat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Ahlak menurut Ibn Miskawaih*. Surabaya: Jakad Media, 2020.

Halid Hanafi, et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Roidah, *Membentuk Ahlak Anak: Cara Mendidik Ahlak Anak menurut Islam*. Jakarta: IKAPI, 2017.

Samsul Bahri, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Indramayu: Adab, 2020.

Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2019.